

Usaha Studio Foto dan *Shooting* Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kewirausahaan Pemuda di Kecamatan Sinjai Utara

Jenita Triandana¹, Anisa Magfirah², Isnaeni³, Suriyati⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92611

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92611

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92611

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92611

Email: triandanajenita@gmail.com¹, anisamagfirahmuhtar@gmail.com², isnaeni.iaim@gmail.com³, suriyati.iaim@gmail.com⁴

ABSTRACT

Tingginya permintaan jasa fotografi dapat membuka lahan bisnis dan meningkatkan potensi kewirausahaan, terkhusus di kalangan pemuda. Studio foto dan *shooting* dapat memberikan hasil foto yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan *klien*. Studio foto menyediakan berbagai fasilitas dalam mengontrol objek foto. Studi foto dan *shooting* dapat dijadikan sebagai usaha dan upaya dalam pengembangan potensi kewirausahaan pemuda di Kecamatan Sinjai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dan inovasi yang dikembangkan oleh usaha studio foto dan *shooting* dalam mengembangkan potensi kewirausahaan pemuda di Kecamatan Sinjai Utara. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi yang dapat dikembangkan oleh studio foto dan *shooting* adalah dengan memanfaatkan sosial media sebagai wadah untuk memperkenalkan studio foto dan shooting serta memngupayakan peningkatan kreativitas yang berkaitan dengan fotografi. Adapun inovasi yang dapat diaktualisasikan adalah menyediakan studio yang menarik serta menerima tawaran foto indoor dan outdoor,

Kata Kunci: *Studio Foto, Strategi, Inovasi*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suatu pembangunan yaitu pembangunan ekonomi. Mempunyai jiwa *entrepreneur* dapat menunjang adanya jiwa mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya wirausaha ketika memulai usahanya dari bawah. Begitu bergunanya jika karakterkarakter ini disalurkan pada generasi muda yang memiliki jiwa petualang, penuh ide, dan senang akan tantangan, secara universal mempunyai kesamaan dengan strategi wirausaha menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan bagi generasi muda dalam beberapa tahun terakhir

telah berjaya memecahkan persaingan ekonomi dan pembangunan (Wulandari, 2017).

Di kalangan kaum muda jarang kewirausahaan dieksplorasi secara partikular, hingga kebijakan serta program dibuat dalam bentuk satu untuk semua (*one size fits all*). Bisnis tak lagi asing dengan suatu usaha yang dijalankan mereka yang hanya berusia dewasa dengan banyak kemampuan dan skill pendukung dalam membangun sebuah. pemuda terkhusus mahasiswa dengan rentang usia antara 18-25 sudah banyak mendedikasikan diri sebagai pengusaha atau lebih dikenal dengan istilah *young entrepreneurship*. (Athok Lutfi dan Lucia Rita Indrawati, 2021).

Usaha yang dapat dikembangkan pemuda saat ini adalah usaha mengabadikan momen. Untuk mengabadikan momen tentunya dikenal dengan istilah fotografi. Masa sekarang fotografi tidak hanya dikalangan individu tetali juga dapat menyeluruh, mulai dari yang bersifat non formal hingga yang bersifat formal.

Tingginya permintaan jasa fotografi dapat membuka lahan bisnis dan meningkatkan potensi kewirausahaan, terkhusus di kalangan pemuda. Sehingga marak bermunculan studio foto dan *shooting* baik di kota maupun pelosok-pelosok desa, termasuk di Kecamatan Sinjai. Studio foto dan *shooting* dapat mengupayakan potret y sesuai dengan keinginan serta kebutuhan *customer*. Studio foto dan *shooting* dapat dijadikan sebagai usaha dan upaya dalam pengembangan potensi kewirausahaan pemuda terkhusus di Kecamatan Sinjai Utara.

Fotografi dalam ruangan memerlukan ruang yang disebut studio. Sikap potret dalam ruangan saat ini banyak diminati dan sering disebut dengan foto dtudio. Secara mendasar studio foto banyak digunakan dengan maksud untuk mengasilkan foto yang bai dengan *background* yang menarik. Studio foto mendukung untuk menarik *customer*.

Skill fotografi pada dasarnya dibutuhkan di studio foto. Secara umum foto dalam ruang terdiri atas : studio foto biasa, studio foto tematik dan studio foto 3D. ketika melakukan fotografi ada beberapa elemen yang harus dipenuhi, yaitu fotografer, tempat, alat dan objek foto. Agar dalam proses pengambilan gambar ada kelebihan dan kekurangan yang menjadi pertimbangan. Studio foto memiliki kelebihan yaitu banyak pilihan tema untuk background foto, hemat waktu, serta menyediakan ruang yang menciptakan kenyamanan. Sedangkan kekurangannya pilihannya terbatas sesuai dengan kesediaan di studio. (Vebri Nafa Shobha Azmi, 2019). Penelitian Zulferdi Amri (2021) mengungkapkan bahwa studio fotografi dijadikan sebagai salah satu mitra pemerintah dalam meningkatkan usaha serta menjadi wadah untuk menaikkan atau mempromosikan suatu daerah.

Secara empiris usaha studio foto banyak digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan potensi kewirausahaan, terkhusus lagi di kalangan para pemuda dan kaum terpelajar, atau kadang juga digunakan sebagai usaha sampingan sembari menempuh pendidikan di lembaga pendidikan. Studio foto di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai banyak didirikan oleh kaum muda dari kalangan mahasiswa, diantaranya studio foto Kannahu atau biasa disebut dengan Kannahu Studio. Selaian Kannahu studio, terdapat studio foto yang lain yaitu LH studio, juga didirikan oleh para pemuda di kecamatan Sinjai Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengidentifikasi lebih lanjut terkait bagaimana peningkatan jiwa kewirausahaan pemuda dengan studio foto dan *Shooting* dengan judul penelitian ***Usaha Studio Foto dan Shooting Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kewirausahaan di Kecamatan Sinjai Utara.***

Berdasarkan paparan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini menyajikan (1). Bagaimanakah strategi studio foto dan *shooting* dalam mengembangkan potensi kewirausahaan pemuda di Kecamatan Sinjai Utara?, (2). Apa sajakah inovasi yang dikembangkan oleh studio foto dan *shooting* dalam mengembangkan potensi kewirausahaan pemuda di Kecamatan Sinjai Utara?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi dan inovasi studio foto dan *shooting* dalam mengembangkan potensi kewirausahaan pemuda di Kabupaten Sinjai Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan kepustakaan yang disajikan terdiri dari 2 (dua) hal yaitu studi penelitian sebelumnya dan kerangka teori sebagaimana berikut:

1. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang memfokuskan pada strategi dan inovasi usaha studio foto dan *shooting* terdapat penelitian serupa yaitu pada objek studio foto diantaranya penelitian (Heru & Daniasa, dkk, 2020) yang mengkaji peluang bisnis fotografi yang melibatkan garis *photography*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada peluang bisnis yang akan dijalankan melalui studio foto. Dalam konteks usaha studio foto untuk meningkatkan potensi kewirausahaan terdapat pada penelitian (Yesi Agustina, 2019) yang mengkaji tentang usaha fotografi pranikah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh (Zulferdi Amri, 2021) penelitian ini mengkaji tentang bagaimana teknik fotografi model bujang dara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu, untuk meningkatkan potensi kewirausahaan penelitian (Athok dan Lucia, 2021) yang mengkaji tentang bagaimana upaya pengembangan kewirausahaan melalau kegiatan pelatihan pemuda. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan tahapan pengabdian terlebih dahulu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pemuda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aden dan Junanah, 2021) mengenai pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan ekonomi kreatif sablon cukil. Penelitian ini memfokuskan pengakajian bagaimana kreatifitas untuk menghasilkan suatu karya guna pengembangan ekonomi melalui pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan dengan pengabdian.

2. Kerangka Teori

a. Defenisi usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Usaha ialah kegiatan dengan melibatkan tenaga, pikiran, atau badan demi mencapai suatu tujuan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (KBBI 2005). Dalam UU No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan,

usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Ismail Solihin, 2006). Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. Usaha merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam menjalankan keteraturan untuk mendapatkan keuntungan demi memenuhi kebutuhan masyarakat. (Bukhari Alma 2003).

Selain itu, arti kata Usaha merupakan sebuah bisnis yang dapat memperoleh keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal. Usaha berbentuk suatu pekerjaan dengan melakukan kegiatan secara terus menerus demi mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat.

Usaha juga dikenal dengan istilah kewirausahaan.. salah satu hal terpenting dalam kewirausahaan adalah membangun dan meningkatkan ekonomi.. Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif dan berinovasi, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausaha ketika memulai usahanya dari bawah. Sungguh begitu jika sifat-sifat ini disalurkan pada diri generasi muda yang memiliki jiwa petualang, penuh ide, dan menyukai tantangan, secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. Sebagai mana pada negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris rata-rata 14 persen dari total penduduk usia kerja adalah entrepreneur, sedangkan di Indonesia masih tergolong rendah yang hanya mencapai 3,1 persen bahkan Indonesia berada di peringkat 94 dari 147 negara. Beberapa tahun terakhir kewirausahaan kaum muda meningkatkan ekonomi dan pembangunan (Wulandari, 2017). Kewirausahaan di kalangan kaum muda jarang dieksplorasi secara khusus, bahkan kebijakan dan program seringkali dibuat satu namun berlaku untuk semua (one size fits all). Skill kewirausahaan tidak lagi identik dengan kaum dewasa, Anak muda khususnya kaum mahasiswa dengan rentang usia antara 18-25 tahun telah banyak yang menjadi pebisnis

muda atau pengusaha muda atau lebih dikenal dengan istilah young entrepreneurship (Athok & Lucia, 2021). Anak muda khususnya kaum mahasiswa dengan rentang usia antara 18-25 tahun telah banyak yang menjadi pebisnis muda atau pengusaha muda atau lebih dikenal dengan istilah young entrepreneurship.

b. Defenisi studio foto dan syooting

Foto studio atau studio foto adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni studio dan foto. Studio adalah suatu tempat dimana seorang seniman bekerja sedangkan foto adalah sebuah cahaya hitam putih atau berwarna yang di hasilkan melalui kamera. Jadi saya dapat simulkan bahwa studio foto adalah tempat seorang foto grafer untuk mengambil sebuah foto. Dalam konteks studio foto ada banyak istilah yakni diantaranya fotografi. fotografi ialah kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani, yakni *fotos* yang artinya cahaya dan *grafo* yang artinya melukis.

Senada dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fotografi merupakan proses atau metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang memiliki kepekaan terhadap cahaya. alat yang digunakan untuk merekam pantulan cahaya tersebut adalah kamera. Sudjojo 2010, mengungkapkan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan memotret dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dikategorikan sebagai teknik serta seni. Sebagai karya seni fotografi mengandung nilai estetika mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto.

Pada tahun 1857 Fotografi di Indonesia dimulai, saat dua orang juru foto Woodbury dan Page mencetuskan sebuah studio foto di Harmonie, Batavia. Fotografi masuk di Indonesia tepat pada abad ke 18 Daguerre mengumumkan hasil penelitiannya yang kemudian disebut-sebut sebagai awal perkembangan fotografi komersil (Adinaya Bisma, 2013). Studio foto pun semakin ramai di Batavia. Semakin banyak studio fotografi yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

Setiap foto atau gambar yang diperoleh pada proses pemotretan pun terus berkembang

mengikuti kemajuan teknologi (Adinaya Bisma, 2013). Fotografi saat ini banyak diminati di kalangan masyarakat, baik yang berstatus tradisional hingga modern. Untuk mengambil gambar dapat menggunakan Kamera DSLR, action cam, ataupun drone. Saat ini telpon seluler androin pun kini banyak menyediakan berbagai fitur untuk menghasilkan hasil foto dengan berbagai vibes. Fotografi adalah suatu kombinasi yang mengagumkan antara seni dan ilmu pengetahuan

Dasar dari teknik fotografi memiliki tiga aspek penentu yaitu shutter speed, aperture, dan ISO. Ketiga aspek tersebut merupakan elemen penentu untuk memperoleh gambar atau foto yang baik. Aspek tersebutlah yang harus dikuasai oleh seorang fotografer (fotografi). Selain fotografi ada juga *Shooting* adalah sebuah proses melakukan pengambilan suatu gambar dalam pembuatan suatu film atau video. Dan termasuk juga dalam proses pemeroduksian yang harus membutuhkan Persiapan yang matang, skill, dan juga pengetahuan dalam melakukan shooting. Dan mengetahui teknik shot itu sendiri dalam suatu video adalah Salah satunya.

Saat selesai melakukan proses shooting, *script boy* atau *girl* membuat loggingnya, yaitu mencatat kembali hasil dari semua bagian shooting dengan berdasarkan catatan shooting dan gambarnya. Dan juga dari beberapa nomor kode berupa digit, detik, menit, dan jam atau logging time code dimunculkan kembali dalam gambar atau data dan hasil dari pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan dari hasil catatan tersebut nantinya sutradara juga akan membuat bagian-bagian editing kasar (editing offline). Sesudah proses editing kasar ini selesai, Nantinya reporter akan membuat naskah yang juga dilengkapi dengan berbagai uraian narasi, timecode, dan bagian-bagian lainnya yang harus diisi dengan ilustrasi musik.

Adapun untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep dan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan digunakan penegasan istilah sebagai berikut:

- 1) Teknik merupakan suatu pengetahuan serta kepandaian dalam membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin)

- 2) Fotografi ialah merupakan serapan dari Bahasa Inggris *photography* yang berarti *photos* cahaya dan *grafo* melukis atau menulis (asal kata Yunani kuno)
- 3) Model merupakan seseorang yang *berpose* untuk fotografer/pelukis/ pematung sebagaimana yang tercantum dalam pengertian Model secara resmi.
- 4) Bujang Dara adalah pemuda-pemudi yang dijadikan sebagai mitra pemerintah didalam suatu daerah untuk menaikkan atau mempromosikan daerah tersebut khususnya daerah Riau
- 5) Studio adalah suatu tempat di mana seorang seniman bekerja.

c. Fungsi studio foto dan syooting

Adapun fungsi dari studio foto dan syooting adalah fungsi dari studi foto adalah sebagai wadah untuk melakukan pemotretan dengan tema yang daat di atur oleh pemilik studio. Sedangkan shooting yakni dapat menyatukan banyak foto maupun fideo yang di satukan dalam alur atau tema tertentu.

Selain itu dalam sebuah artikel juga menjelaskan bahwa studio foto memberikan banyak peran dalam dunia seni, yaitu dapat berupa memberi referensi sangat detail mengenai subjek yang dipotret, ermasuk dengan memperlihatkan dengan mudah informasi mengenai pencahayaan. Informasi ini sangat berharga bagi seniman sebagai salah satu bahan studi dalam membuat karya.

- 1) Fotografer dapat lebih fokus melakukan pengambilan gambar

Untuk mendapatkan hasil foto yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan *customer* maka fotografer harus memiliki kefokusn yang stabil dalam pengambilan gambar. Hal ini disebabkan karena akan semakin berkurangnya gangguan yang bisa dirasakan oleh seorang fotografer. Bayangkan saja jika berada diluar ruangan, dimana ada banyak hal yang terjadi sehingga membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan gambar. . Belum termasuk hasilnya nanti apakah sudah sesuai atau tidak. Namanya juga pekerjaan semakin fokus peluang dari hasil

yang ingin didapatkan pun semakin besar, begitu juga dengan penggunaan studio foto.

- 2) Biaya yang cenderung lebih murah dan lokasi yang dapat dijangkau dengan cepat.

Di kota-kota besar, keberadaan studio fotografi sudah sangat banyak sekali. Selayaknya sebuah bisnis, semakin banyak pesaing, maka akan semakin banyak juga layanan yang sama yang dihadirkan dengan harga yang semakin terjangkau. Bahkan dengan konsep yang bisa lebih bagus dan juga tetap profesional terkhusus bagi pengguna jasa, tentu ini akan semakin terjangkau dari segi harga apalagi jika memang membutuhkannya. Bagi fotografer dan timnya sendiri, juga tidak perlu lagi melakukan perjalanan jauh yang membawa serta berbagai peralatan yang bisa saja terguncang dan rusak selama perjalanan. Kecuali jika memang klien memiliki permintaan yang berbeda. Harus diakui bahwa berbagai peralatan fotografi awalnya terbilang cukup mahal untuk didapatkan. Baik itu kamera dan lensa, peralatan pencahayaan, maupun bangunannya itu sendiri dan sebagainya. Khusus untuk berbagai peralatan, jika kamu mau menggali informasi lebih lagi, sebenarnya sudah banyak yang menjual peralatan studio yang sangat terjangkau. Dan kamu bisa mencari secara online.

- 3) Kebebasan dalam mengontrol objek foto

Banyak hal yang bisa dikendalikan oleh seorang fotografer bersama timnya di dalam studio foto. Seperti riasan model, pencahayaan yang bisa dengan mudah direkayasa dan masih banyak lagi. Berbeda dengan diluar ruangan dimana kondisi alam seperti cuaca, angin, suhu, dan lain-lain tidak bisa dipertahankan sehingga telat sedikit saja bisa merubah hasil foto yang didapatkan. Dengan melakukan pengambilan foto di dalam ruangan, fotografer bisa bebas melakukan apapun. Tidak harus khawatir hujan turun, cahaya yang mengenai objek utama berkurang dan sebagainya. Asal gak mati listrik saja.

- 4) Beragam latar belakang gambar yang bisa digunakan.

Banyak studio foto yang, menyediakan kain baik yang 1 warna atau lebih dan juga latar dengan desain atau gambar yang menarik. Bagi kamu yang menggunakan jasa studio tersebut, tentu akan lebih beragam lagi jenis foto yang bisa dihasilkan karena tidak melulu “pemandangan” bagian belakangnya itu-itu saja. Jika pemiliknya mampu menyediakan backdrop yang variatif, kamu bisa dengan bebas untuk menentukan pilihan akan menggunakan bahan apa saja dan juga gambar apa saja. Apakah latarnya bertekstur, 1 warna solid, pemandangan alam, dan sebagainya. Jika fotomu terlihat membosankan, coba saja untuk menggunakan beberapa macam latar belakang foto. Dengan begitu, bisa jadi hasil yang akan kamu dapatkan nantinya juga tidak hanya beragam, namun juga bisa lebih baik dibanding sebelumnya.

- 5) Sebagai tempat untuk mengasah kemampuan fotografi

Kamu bisa lebih fokus menghasilkan karya di dalam ruangan dan bisa jadi itu akan bisa diterapkan diluar ruangan jika itu memungkinkan. Peluang bagi kamu untuk meningkatkan kemampuan dalam dunia fotografi, setidaknya mengenal lebih jauh mengenai teknik fotografi, pencahayaan, penggunaan kamera dan peralatan lainnya bisa kamu lakukan tanpa harus jauh-jauh mencari lokasi foto. Banyaknya hal yang bisa dikendalikan didalam studio foto oleh fotografer dan juga profesionalnya hasil yang didapatkan, akan semakin mempermudah proses pengeditan yang akan dilakukan. Bagi yang sering menggunakan photoshop, pasti paham bagaimana susahnya melakukan seleksi objek, misalnya pada bagian rambut serta lainnya yang terlihat rumit. Namun karena pada dasarnya hasil dari studio begitu jelas dan juga memang sudah bagus, maka proses selanjutnya juga akan semakin mudah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Selama penelitian berlangsung peneliti terlibat sebagai informan kunci dalam mengumpulkan data lapangan, mengingat fokus

penelitian ini tentang Studio Foto dan *Shooting* Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kewirausahaan Pemuda di Kecamatan Sinjai Utara. Objek penelitian ini terdiri dari dua unit Usaha studio foto dan *shooting* yakni Kannahu studio dan LH studio. (Creswell, 2015) menyarankan penelitian kualitatif untuk menggunakan informan minimal 5 dan maksimal 25 orang dengan mengutamakan kejenuhan data, sehingga kriteria subjek penelitian ini terdiri dari pendiri usaha studio foto, dan beberapa anggota yang terlibat di dalamnya.

Jenis data penelitian ini yaitu data lisan dan data tindakan atau perilaku orang terteliti, sehingga dibedakan menjadi data primer dan sekunder (Sugiyono, 2017). Data primer berupa tempat (*place*) berupa studio foto, pelaku (*actor*) yakni pendiri studio foto dan anggotanya, aktivitas (*activity*) yakni kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh studio foto dalam upaya meningkatkan kewirausahaan. Peneliti menggunakan data sekunder dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan focus penelitian ini. Prosedur dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan prosedur purposive sampling yakni dengan menentukan subyek yang memahami kondisi penelitian, mengurus perizinan, mengidentifikasi informan, dan menyusun dan memvalidasi instrument. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur, observasi dan telaah dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat (*peer examination*), dan mencukupkan sumber referensi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan alur analisis (Miles et al., 2014) yakni kondensasi (*condensation*) dengan menyederhanakan data temuan, penyajian data (*data display*) dengan menyajikan sesuai tema-tema dan focus penelitian, dan menverifikasi temuan (*conclusion/verification*) dengan cara menarik kesimpulan sebagai inti dari temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Yang Dikembangkan Oleh Studio Foto dan *Shooting* di Kecamatan Sinjai Utara

Strategi merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh sertiap individu atau kelompok untuk mendapatkan suatu keberhasilan. Studio foto dan *shooting* tentunya memiliki strategi yang harus dikembangkan agar tetap bertahan di tengah banyaknya studio foto yang berkembang saat ini. Strategi yang kembangkan merupakan strategi kreativitas yang dimiliki oleh setiap usaha studio foto demi

mendapatkan peluang untuk memperkenalkan studio foto dan *shooting* yang dimilikinya kepada masyarakat luas. Informan dalam wawancara mengungkapkan bahwa;

“strategi yang dikembangkan oleh studio foto kami dalam memperkenalkan studio foto yang kami bangun salah satunya adalah dengan menggunakan nama studio foto yang menarik, sehingga cutomer dapat tertarik hanya dengan melihat namanya saja. Sebuah nama dapat memberikan lambang dan harapan yang diinginkan oleh pendiri dan pemilik studio foto dan *shooting*. Studio foto yang kami bangun ini berawal dari sebuah inspirasi dari kami selama mondok di pesantren” (Ismail, Wawancara 05/042022)

Studio foto yang diberi nama Kannahu studio merupakan salah satu studio foto yang terbilang menarik perhatian di Kecamatan Sinjai Utara. Kannahu studio terinspirasi dari bahasa arab yang artinya mungkin dan didirikan oleh mahasiswa alumni pesantren.

“untuk memperkenalkan studio foto yang kami bangun, kami berusaha mempublikasikan melalui sosial media. Berbagai sosial media kami gunakan, diantaranya media sosial whatsApp, Facebook, youtube dan instagram. Selain itu, kami juga mengupayakan perkenalan melalui video-video pendek yang menggunakan *background* pesantren kemudian kami edarkan kepada para orang tua santri, sehingga kannahu studio dikenal oleh banyak orang termasuk santri dan para santri tempat kami menempuh pendidikan”. (Ismail, wawancara 05/04/2022)

Jadi, kannahu studio merupakan studio foto yang didirikan oleh alumni salah satu pesantren yang berada di Kabupaten Bone, yaitu pesantren Darul Hurffad. Jadi para pemuda alumni pesantren ini mengusahakan studio foto sebagai bentuk implementasi dari potensi yang mereka miliki.

Selain kannahu studio, terdapat pula studio foto yang lain yaitu LH studio (Lontara Home Studio). Lontara home studio merupakan salah satu studio foto yang juga terkenal di kecamatan Sinjai Utara. LH studio didirikan pada tanggal 17 Juni 2020 oleh Rizal yang merupakan salah satu pemuda yang memiliki hobi fotografi

dan cita-cita untuk memiliki studio foto sendiri. Untuk mengaplikasikan hobi tersebut, pendiri studio mengupayakan untuk mempublikasikan studio fotonya, adapun strategi yang dikembangkan oleh pendiri yaitu;

“strategi yang kami kembangkan untuk mempublikasikan studio foto kami adalah kami menjadikan teman-teman kami sebagai model foto kami kemudian kami promosikan melalui sosial media. Memiliki visi misi yang mampu menunjang perkembangan studio kami agar studio kami tetap bertahan di tengah banyaknya studio foto yang berkembang”. (Rizal, wawancara 13/05/2022)

Jadi, LH studio merupakan studio foto yang berkembang dengan cara yang unik karena menggunakan nama LH (Lontara Sudio) yang diserap dari bahasa bugis, LH studio didirikan oleh Rizal dengan dukungan orang tua, karena orang tua juga turut mengamil peran dalam mengembangkan LH studio.

Lebih lanjut lagi penyampaian dari informan;

“kami juga mengupayakan adanya fotografer laki-laki dan fotografer perempuan, agar customer nyaman dan dapat memilih fotografer yang diinginkan. Dengan adanya fotografer laki-laki dan perempuan itu juga menjadi salah satu strategi kami dalam menarik pelanggan karena terkadang ada pelanggan yang nyaman di foto oleh fotografer laki-laki begitupun sebaliknya. (Krue LH Studio, Wawancara 13/05/2022)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari narasumber strategi yang dikembangkan oleh studio foto dan *shooting* di Kecamatan Sinjai Utara adalah memaksimalkan penggunaan teknologi dan sosial media untuk mempublikasikan studio foto yang dibangun atau didirikan oleh pemuda di kecamatan Sinjai Utara. Selain itu, strategi pemberian nama studio yang menarik pun dilakukan oleh berbagai studio foto di Kecamatan Sinjai Utara. Selain itu, mengupayakan adanya studio yang menarik perhatian, memiliki karyawan studio yang terdiri dari fotografer laki-laki dan juga fotografer perempuan. Strategi ini banyak memberikan pengaruh positif bagi usaha studio foto dalam

meningkatkan potensi keirusahaan pemuda di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Inovasi Yang Dikembangkan Oleh Studio Foto Dan *Shooting* Dalam Mengembangkan Potensi Kewirausahaan Pemuda Di Kecamatan Sinjai Utara

Inovasi ide baru yang ditawarkan untuk menciptakan hal yang baru. Inovasi ini dapat dikembangkan diberbagai kalangan dan lembaga, baik di lingkungan bisnis maupun di lingkungan pengetahuan. Di kalangan pengusaha inovasi itu sangat diperlukan sebagai bukti kreatifitas individu. Begitu juga dengan usaha studio foto tentunya memerlukan inovasi agar dapat menciptakan pembaruan dan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Inovasi yang dikembangkan oleh studio foto dan *shooting* di Kecamatan Sinjai Utara membantu pengembangan potensi kewirausahaan pemuda di Kcamatan Sinjai utara, seperti yang disampaikan oleh informan;

“inovasi yang kami kembangkan adalah mengupayakan adanya foto *outdoor* dan *indoor*. Untuk di *outdoor*, kami menyediakan fotografer dan berbagai peralatan yang diperlukan untuk suasana *outdoor*. Mengupayakan hasil foto yang baik meskipun suasana *outdoor* yang terbilang sulit untuk mengatur pencahayaan. Sedangkan di *indoor* atau di studio kami mengupayakan adanya suasana studio yang menarik dan unik, sehingga banyak yang memiliki ketertarikan terhadap studio yang kami dirikan”. (Fotografer LH Studio, wawancara 13/05/2022)

Jadi, inovasi yang dikembangkan oleh LH studio merupakan inovasi yang terbari di kecamatan Sinjai Utara. Yaitu penyediaan fotografer *outdoor* sesuai dengan keinginan pelanggan. Dengan adanya inovasi tersebut studio foto dapat menjadi wadah peningkatan potensi kewirausahaan bagi pemilik studio.

Lebih lanjut lagi pendapat informan Kannahu studio mengungkapkan bahwa;

“kami mengupayakan adanya karyawan yang memiliki skill fotografer yang baik, sehingga memunculkan hasil-hasil fotoyang dapat bersaing dengan berbagai hasil foto dari studio lain. selain itu, di studio kami juga menyiapkan tempat atau ruang ganti

dan ruang rias, sehingga memberikan kenyamanan pelanggan di studio foto kami.” (Krue Kannahu Studio, 05/04/2022).

Kannahu studio mengembangkan inovasi dalam hal menyediakan berbagai fasilitas yang dapat melengkapi kebutuhan pelanggan. Selain itu, kannahu studio juga mengupayakan adanya pelayanan terhadap permintaan jasa foto pra *wedding*.

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat diperoleh hasil bahwa inovasi yang dikembangkan oleh studio foto di kecamatan Sinjai Utara dalam mengembangkan potensi kewirausahaan pemuda yaitu dengan mengupayakan lahirnya ide-ide baru yang belum pernah dipublikasikan. Menciptakan berbagai suasana foto yang baik dengan mengandalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap orang yang berkecimpung dalam usaha studio foto. Inovasi itu dapat berupa penyediaan berbagai fasilitas yang menarik dan pemanfaatan teknologi, baik dalam suasana *indoor* maupun suasana *outdoor*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. strategi yang dikembangkan oleh studio foto dan *shooting* di Kecamatan Sinjai Utara adalah memaksimalkan penggunaan teknologi dan sosial media untuk mempublikasikan studio foto yang dibangun atau didirikan oleh pemuda di kecamatan Sinjai Utara. Selain itu, strategi pemberian nama studio yang menarik pun dilakukan oleh berbagai studio foto di Kecamatan Sinjai Utara. Selain itu, mengupayakan adanya studio yang menarik perhatian, memiliki karyawan studio yang terdiri dari fotografer laki-laki dan juga fotografer perempuan. Strategi ini banyak memberikan pengaruh positif bagi usaha studio foto dalam meningkatkan potensi kewirausahaan pemuda di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.
2. inovasi yang dikembangkan oleh studio foto di kecamatan Sinjai Utara dalam mengembangkan potensi kewirausahaan pemuda yaitu dengan mengupayakan lahirnya ide-ide baru yang belum pernah dipublikasikan. Menciptakan berbagai suasana foto yang baik dengan mengandalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap orang yang berkecimpung dalam usaha studio foto. Inovasi itu dapat berupa penyediaan berbagai fasilitas yang menarik dan pemanfaatan teknologi, baik dalam suasana *indoor* maupun suasana *outdoor*.

Studio foto merupakan wadah yang memberikan peluang besar kewirausahaan bagi masyarakat terkhusus lagi bagi kalangan pemuda. Studio foto dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha yang maju dan besar dengan berbagai strategi dan inovasi. maka diperlukan kreatifitas yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berperan di dalamnya. Karena itu fokus penelitian ini perlu dikaji dari perspektif dan variabel yang berbeda sehingga lebih memperkaya temuan ini.

REFERENSI

- Aden Wijdan dan Junanah. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Sablon Cukil, *Jurnal eL-Tarbawi*, Volume 14; Nomor 1.
- Adinaya, Bhisma. 2013. *Fotografia: Kiat Jadi Fotografer from Zero to Hero*. Jakarta:Gramedia Widiaarsana.
- Athok Lutfi dan Lucia Rita Indrawati. (2021). Upaya Pengembangan Kewirausahaan Melalui Kegiatan Pelatihan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Praksis dan dedikasi*, Volume 4; Nomor 2, 2021
- Bukhari Alma. (2003), *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian qualitative dan desain riset: memilih di antara lima pendekatan* (Edisi Indo). Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-3.
- Heru Bangkit Sanjaya, dkk. (2020). Analisis Peluang Bisnis Jasa Fotografi “Garis Photography” dengan *business model canvas* dan analisis swot, *Jurnal Kinerja*, Volume 17; Nomor 2.
- Ismail Solihin. (2006) *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., A. Michael, H., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3 Edition)*. SAGE Publications, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. CV. Alfabeta.
- Vebri Nafa Shobha Azmi. (2019), Skripsi: Strategi Komunikasi Pemasaran Berbasis New Media Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus pada Studio Foto Ameltrias Photographie), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing,

Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*,
Volume 23; Nomor 3.

Yesi Agustina. (2019). Skripsi: Praktek Usaha
Fotografi Pranikah Ditinjau Dari Etika
Bisnis Islam (Studi di Alye Studio), Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Zulferdi Amri. (2021). Skripsi: Teknik Fotografi
Model Bujang Dara di Studio Enjoy
Photography Pekan Baru, Universitas Islam
Negeri Syarif Kasim Riau

